

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap proses dan hasil aransemen paduan suara lagu "Iring Maha Tuhan", maka disimpulkan:

1. Proses penyusunan aransemen dilakukan melalui lima tahap, yaitu: (1) perencanaan konsep aransemen, (2) penyusunan aransemen awal, (3) pengembangan dan penciptaan gagasan musikal baru, (4) penyempurnaan aransemen, dan (5) revisi akhir. Dalam proses tersebut, penulis mempertimbangkan jangkauan suara SATB, karakter ekspresi lagu, penerapan reharmonisasi, serta penambahan bagian introduksi dan interlude guna memperkaya penyajian musik.
2. Struktur aransemen mengalami pengembangan dari bentuk asli A-B menjadi A-A'-B-B' dengan penambahan introduksi, interlude, dan coda. Pengolahan musikal dilakukan melalui reharmonisasi, termasuk substitusi akor dan progresi two-five, pengembangan melodi berupa filler, kontra-melodi, pad, dan obligato, serta penggunaan berbagai tekstur musik seperti monofoni, homofoni, polifoni, dan homoritmik. Hasil aransemen menunjukkan upaya kreatif dalam mengembangkan lagu asli sehingga memiliki karakter yang lebih variatif, dinamis, dan ekspresif.

3. Aransemen paduan suara yang dihasilkan memiliki karakter kontemporer melalui pengolahan unsur-unsur musikal yang lebih modern dibandingkan bentuk himne aslinya. Karakter tersebut tampak pada penggunaan reharmonisasi, substitusi akor, progresi akor yang lebih variatif, pengembangan melodi berupa filler, kontra-melodi, pad, dan obligato, serta penerapan berbagai tekstur musikal. Meskipun demikian, identitas melodi dan makna lirik lagu tetap dipertahankan sehingga nuansa himne tetap terasa dalam penyajian yang lebih segar dan relevan bagi pendengar masa kini.

B. Saran

1. Bagi arranger dan musisi gereja, hasil aransemen ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan karya serupa, khususnya dalam meningkatkan kualitas musikal paduan suara gereja tanpa menghilangkan makna spiritual dari lagu rohani.
2. Bagi mahasiswa dan dosen, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar atau studi kasus dalam mata kuliah teori musik, aransemen, dan musik gerejawi, karena menyajikan penerapan nyata dari teori aransemen dalam konteks pelayanan musik.
3. Bagi gereja dan komunitas paduan suara, karya ini dapat digunakan secara praktis dalam ibadah atau konser, terutama oleh kelompok

paduan suara yang telah memiliki pelatihan vokal, guna menghadirkan pujian yang lebih kaya secara musikal dan emosional.